

## HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN AKSES MEDIA TERHADAP PERILAKU REMAJA DALAM MERAWAT ORGAN GENETALIA

Nazilla Nugraheni<sup>1</sup>, Romdiyah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Sains Al-qur'an

e-mail : [fikesnazila@gmail.com](mailto:fikesnazila@gmail.com)

### Abstrak

Remaja merupakan masa transisi pematangan organ reproduksi, kurangnya pengetahuan dan informasi tentang kesehatan reproduksi mempengaruhi terhadap perilaku remaja dalam menjaga dan merawat organ reproduksi yang tepat dan membiasakan remaja selalu menjaga kebersihan pada organ genitalia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan akses media terhadap perilaku remaja dalam merawat organ genitalia di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiien. Jenis penelitian deskriptif analitik dengan desain *cross sectional*. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan teknik *proportionate random sampling*, dengan sampel sebanyak 65 orang. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisa data meliputi analisis data univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 29,2% responden berpengetahuan tidak baik, 38,5% responden dengan sikap negatif, 44,6 % responden akses media rendah dan 43,1% responden perilaku merawat organ genitalia tidak baik. Variabel pengetahuan dan sikap mempunyai hubungan bermakna dengan perilaku merawat organ genitalia dengan  $p = 0,023$  dan  $p = 0,001$ . Variabel akses media tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku merawat organ genitalia dengan  $p = 0,135$ . Kesimpulan : Ada pengaruh hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku remaja dalam merawat organ genitalia. Disarankan kepada remaja untuk meningkatkan pengetahuan tentang menjaga kebersihan organ genitalia secara dini.

**Kata Kunci** : pengetahuan, sikap, akses media, perilaku merawat organ genitalia

## THE RELATIONSHIP OF ATTITUDE, KNOWLEDGE AND MEDIA ACCESS TO THE BEHAVIOR OF ADOLESCENTS IN CARING FOR THE GENETIC ORGANS

### Abstract

Adolescence is a transitional period of reproductive organ maturation, lack of knowledge and information about reproductive health affects adolescent behavior in maintaining and caring for proper reproductive organs and getting teenagers used to always keeping the genital organs clean. This study aims to determine the relationship between knowledge, attitudes and media access to adolescent behavior in caring for genital organs at the Hidayatul Mubtadiien Islamic Boarding School. This type of research is descriptive analytic with cross sectional design. The sample in this study was proportionate random sampling, sample of 65 people. Collecting data using a questionnaire. Data analysis includes univariate and bivariate data analysis. The results showed that 29,2% of respondents had poor knowledge, 38,5% of respondents with a negative attitude, 44.6% of respondents with low media access and 43.1% of respondents who behaved in caring for genital organs were not good. Knowledge and attitude variables had a significant relationship with behavior caring for genital organs with  $p = 0.023$  and  $p = 0.001$ . Media access variable does not have a significant relationship with the behavior of caring for genital organs with  $p = 0.135$ . Conclusion: There is a relationship between knowledge and attitude towards behavior adolescents in caring for the genital organs. It is recommended for adolescents to increase their knowledge about maintaining the cleanliness of the genital organs early

**Keywords:** knowledge, attitude, media access, behavior in caring for genital organs

### Pendahuluan

Remaja sebagai periode masa transisi tumbuh ke arah kematangan dari anak dengan masa dewasa, baik secara fisik, sosial, psikologis dan perilaku.<sup>1</sup> Batasan usia remaja dibagi menjadi tiga remaja awal, remaja tengah dan remaja akhir dan belum menikah.<sup>2</sup> Menurut *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa rentang usia remaja usia 10-19 tahun.<sup>3</sup> Masa remaja merupakan periode penting dalam membangun pondasi kehidupan dimasa depan, baik dan buruknya perilaku remaja dalam menjaga kesehatan reproduksi akan berdampak pada kesehatan reproduksinya.<sup>4</sup>

Pengetahuan remaja putri tentang kesehatan reproduksi remaja masih sangat rendah, yaitu sebanyak 13,3% remaja putri tidak tahu sama sekali mengenai perubahan fisiknya saat puber, bahkan 47,9% remaja putri tidak mengetahui waktu puber.<sup>5</sup> Pada usia remaja, 35%-42% mengalami infeksi saluran reproduksi, (30%) perilaku kurang hygiene saat menstruasi dan lingkungan tidak bersih serta penggunaan pembalut yang kurang sehat saat menstruasi (50%).<sup>6</sup> Permasalahan yang umum terjadi di

lingkungan pondok pesantren yaitu kurangnya informasi dan kesadaran remaja putri dalam merawat dan menjaga kebersihan organ genitalia. Yang menyebabkan sebagian remaja putri mengalami masalah seperti keputihan, gatal-gatal dan iritasi pada bagian selangkangan.<sup>7</sup>

Di Indonesia sebagian besar masyarakat masih menganggap tabu jika memberikan informasi tentang pendidikan seksual dan kesehatan reproduksi. Hal ini sejalan dengan penelitian Seyani pada Siswi SMA Negeri 4 Semarang bahwa perilaku remaja dalam menjaga kebersihan genitalia eksterna 95,3% buruk. Pentingnya pengetahuan kesehatan reproduksi remaja sejak dini membantu remaja memahami perubahan dan fungsi dari system reproduksi.<sup>4</sup>

Upaya untuk mewujudkan reproduksi sehat pada remaja diperlukan pemberian informasi sejak dini cara menjaga dan memperhatikan serta merawat organ genitalia dengan benar sehingga timbulnya penyakit bisa teratasi sejak dini.<sup>8</sup> Organ genitalia pada wanita terbagi menjadi dua yaitu genitalia interna adalah bagian tubuh yang paling sensitif dan terletak di bagian

dalam yang tertutup, sedangkan organ genitalia eksterna sering disebut sebagai organ intim sensitif, berlipat, lembab mudah berkeringat.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil wawancara kepada remaja putri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiien, bahwa tidak adanya tenaga kesehatan secara rutin untuk memberikan informasi dan penyuluhan kesehatan reproduksi yang memberikan pengetahuan kepada remaja putri untuk merawat organ genitalia yang tidak lepas dari kehidupan sehari-hari. Dari 10 remaja putri ada 7 remaja mengalami gatal-gatal dan keputihan serta iritasi pada selangkangan sedangkan 3 remaja putri selalu menggunakan sabun pembersih kewanitaan dan memakai celana dalam yang ketat serta malas mengganti pembalut. Berdasarkan bahasan diatas, menjadi hal yang penting oleh peneliti tertarik mengambil judul Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Akses Media Terhadap Perilaku Remaja Dalam Merawat Organ Genitalia.

### Metode

Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan *design cross sectional* yaitu variabel penelitian diukur dalam waktu yang bersamaan, untuk mengetahui pengetahuan, sikap dan akses media terhadap perilaku remaja dalam merawat organ genitalia di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiien. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja putri yang telah memenuhi kriteria inklusi Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan *teknik proportionate random sampling*. Dengan sampel 65 remaja putri. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner disebarkan melalui google form untuk mempermudah dalam pengumpulan data. Pengolahan data dilakukan secara manual menggunakan komputerisasi program SPSS. Hasil pengolahan data dilakukan uji statistik. *Univariat*, dengan melihat frekuensi. *Bivariat*, dengan menggunakan *uji Chi Square* untuk melihat adanya pengetahuan,

sikap dan akses media terhadap perilaku remaja dalam merawat organ genitalia.

### Hasil Penelitian

#### A. Analisis Univariat

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

Usia	Frekuensi	%
11-13 th (early)	21	32,3
14 -16 th (middle)	21	32,3
17-24 th (late)	23	35,3
<b>Total</b>	<b>65</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1, karakteristik responden berdasarkan usia dari 65 remaja putri diperoleh hasil 35,3% berusia 17-24 tahun dan masing-masing 32,3% pada kategori usia 14-16 tahun dan 11-13 tahun.

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan, Sikap, Akses Media dan Perilaku Remaja Dalam Merawat Organ Genitalia.**

Variabel	Frekuensi	%
Pengetahuan		
Baik	46	70,8
Tidak baik	19	29,2
Sikap		
Positif	40	61,5
Negatif	25	38,5
Akses Media		
Tinggi	36	55,4
Rendah	29	44,6
Perilaku merawat organ genitalia		
Baik	37	56,9
Tidak baik	28	43,1

Berdasarkan tabel 2 di atas, dari 65 remaja putri terdapat 70,8% remaja putri berpengetahuan baik dan 29,2% berpengetahuan kurang. Sikap responden pada penelitian ini 61,5% bersikap positif sedangkan 38,5% bersikap negatif. Berdasarkan akses media, terdapat 55,4% akses media tinggi 44,6% penggunaan akses media rendah. Berdasarkan perilaku remaja dalam merawat organ genitalia, didapatkan hasil 56,9 % berperilaku baik dan 43,1% berperilaku tidak baik.

## B. Analisis Bivariat

**Tabel 3 Hubungan Pengetahuan Sikap Dan Akses Media Terhadap Perilaku Remaja Dalam Merawat Organ Genetalia.**

Variabel	Perilaku Merawat Organ Genetalia		p	OR (95% CI)
	Baik	Tidak baik		
Pengetahuan				
Baik	31 (67,4%)	15 (32,6%)	0,023 <sup>¥*</sup>	3,54 (1,16 – 10,83)
Tidak baik	7 (36,8%)	12 (63,2%)		
Sikap				
Positif	30 (75%)	10 (25%)	0,001 <sup>¥*</sup>	6,38 (2,11 – 19,22)
Negatif	8 (32%)	17 (68%)		
Akses Media				
Tinggi	24 (66,7%)	12 (33,3%)	0,135	2,14 (0,78 – 5,86)
Rendah	14 (48,3%)	15 (51,7%)		

Tabel 3 di atas menggambarkan hubungan pengetahuan, sikap dan akses media terhadap perilaku remaja dalam merawat organ genetalia. Variabel pengetahuan mempunyai hubungan bermakna dengan perilaku merawat organ genetalia dengan  $p = 0,023$  dan  $OR = 3,54$ . Variabel sikap mempunyai hubungan bermakna dengan perilaku merawat organ genetalia dengan  $p = 0,001$  dan  $OR = 6,38$ . Sedangkan variable akses media tidak ada hubungan yang bermakna dengan perilaku merawat organ genetalia dengan  $p = 0,135$  dan  $OR 2,14$ .

## Pembahasan

### 1. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Pengetahuan, Sikap, Akses media dan Perilaku Merawat Organ Genetalia.

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiien dari 65 remaja puteri yang terdiri dari 21 remaja awal, 21 remaja tengah dan 23 remaja ahir, mayoritas responden remaja puteri berpengetahuan baik 70,8% sedangkan sebagian remaja puteri berpengetahuan tidak baik 29%. Pengetahuan adalah hasil dari tahu setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek bisa melalui pengelihatannya, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Dari penelitian terbukti bahwa perilaku remaja puteri yang berpengetahuan baik maka perilaku remaja puteri baik dalam merawat organ genetalia. Dengan hasil 56,9% berperilaku baik. Begitupun dalam hal sikap remaja puteri dalam menjaga kebersihan organ genetalia

dengan hasil 61,5% remaja puteri bersikap positif. Hasil tersebut memiliki makna bahwa remaja dengan kategori pengetahuan baik memiliki sikap positif diwujudkan dengan respon yang baik terhadap perilaku merawat organ genetalia. Sedangkan remaja puteri yang memperoleh informasi dari akses media diperoleh dari berbagai sumber seperti internet, media masa, teman, orang tua dengan hasil 54,4% media tinggi sedangkan 44,6% penggunaan akses media rendah hal ini disebabkan keterbatasan akses media remaja puteri yang tinggal di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiien untuk mendapatkan informasi.

### 2. Hubungan Pengetahuan Sikap dan Akses Media terhadap Perilaku Remaja Dalam Merawat Organ Genetalia

Dari hasil penelitian Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Akses Media terhadap Perilaku Remaja Dalam Merawat Organ Genetalia, diketahui ada hubungan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku merawat organ genetalia dengan hasil  $p 0,023$  dan  $OR = 3,54$ . Dari pengetahuan remaja yang baik maka perilaku remaja puteri dalam merawat dan menjaga organ genetalia dilakukan dengan baik.<sup>10</sup> Bahwa terbentuknya perilaku pada remaja puteri dimulai pada domain kognitif berupa materi, penyuluhan kesehatan yang mengandung informasi pengetahuan hal-hal yang baru pada subjek tersebut. Pengetahuan, usia dan akses media akan mempengaruhi pada perilaku remaja puteri menjadi lebih baik dalam merawat organ genetalia

dibandingkan yang tidak memperoleh pengetahuan sama sekali.<sup>11</sup> Pengetahuan kesehatan reproduksi penting diberikan pada remaja untuk melakukan kegiatan hal-hal yang positif dibandingkan dengan remaja putri yang berpengetahuan tidak baik, maka akan melakukan hal-hal yang membahayakan kesehatan.<sup>12</sup> Masa remaja merupakan masa transisi baik secara fisik dan psikologis, sehingga muncul kecenderungan adanya rasa penasaran terhadap apa yang dilihat dan didapatkan. Dari hasil penelitian ini 63,2% remaja putri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiien yang berpengetahuan tidak baik masih melakukan perilaku buruk dalam merawat organ genitalia seperti menggunakan produk sabun siri yang terlalu sering, menggunakan celana dalam ketat dan berbahan kasar tidak menyerap keringat, kurangnya kebersihan personal hygiene tidak mengganti celana dalam basah, jarang mengganti celana dan pembalut saat menstruasi serta melakukan cebok setelah BAB maupun BAK dengan arah yang belum benar dari belakang ke depan. Sehingga sebagian remaja putri masih mengalami munculnya keputihan gatal-gatal pada genitalia serta iritasi pada selangkangan organ genitalia. Pengetahuan merawat organ genitalia merupakan sebuah proses yang harus dipelajari setiap individu agar mengerti dampak yang positif dalam menjaga kebersihan genitalia untuk mencegah terjadinya infeksi.<sup>13</sup> Hal ini harus mendapatkan perhatian serius bagi perilaku remaja putri dalam merawat organ genitalia yang tidak sehat dapat menimbulkan penyakit pada organ reproduksi.

Dengan hasil  $p = 0,001$  dan  $OR = 6,38$ , bahwa remaja putri yang bersikap positif sebesar 75%. Yang ditunjukkan perilaku remaja putri dalam merawat organ genitalia. Sikap negatif dalam penelitian ini 25% diantaranya ketidakterbukaan para remaja putri mengenai bagaimana cara menjaga kebersihan organ genitalia eksternal. Hal itu tentunya akan berdampak negatif terhadap sikap yang dilakukan oleh remaja dalam menjaga kebersihan organ genitalia eksternalnya. Menurut G.W Allport cit. Sears, sikap merupakan

kesiapan mental melalui pengalaman yang dinamik terhadap respon individu, terbentuk dan berubahnya sikap remaja putri dipengaruhi oleh pengetahuan pengalaman yang ditunjukkan dengan tingkah laku dan perasaan.<sup>15</sup> Sikap yang dimiliki seseorang adalah suatu jalinan atau suatu kesatuan dari berbagai komponen yang bersifat evaluasi. Secara umum sikap dapat dirumuskan sebagai kecenderungan untuk berespon (secara positif atau negatif) terhadap orang, obyek atau situasi tertentu. Sikap memiliki tingkat kedalaman yang berbeda-beda, misalnya sangat kecewa, agak kecewa, dan sebagainya. Sikap seseorang dapat berubah dengan diperolehnya tambahan informasi tentang obyek tersebut, melalui persuasi serta tekanan dari kelompok sosialnya<sup>15</sup>. Sikap diri seseorang memerlukan respon dari stimulus yang diterima. Output sikap pada seseorang dapat berbeda, jika suka maka seseorang akan mendekat dan mencari tahu, dan sebaliknya jika tidak suka, maka seseorang akan menjauh.

Akses media berdasarkan hasil penelitian ini diketahui tidak ada hubungan yang bermakna antara akses media dengan perilaku merawat organ genitalia dengan  $p = 0,135$  dan  $OR = 2,14$ . Akses media yang diperoleh terkait perilaku dalam merawat organ reproduksi 51,7% rendah. Hal ini disebabkan remaja putri yang tinggal dipondok pesantren akses media untuk mendapatkan informasi melalui media masa, internet, majalah dan lainnya waktunya cukup terbatas, sebagian waktu digunakan untuk kegiatan keagamaan.<sup>5</sup> Di Era globalisasi akses media meliputi media massa dan internet. Orang tua berpengaruh besar terhadap perubahan diri remaja yang dapat mengembangkan pemahaman dan pengetahuan seseorang. Semakin banyak informasi yang diperoleh semakin tinggi mempengaruhi pola perilakunya. Remaja putri yang tinggal di Pondok Pesantren perlu diberikan fasilitas akses media kesehatan reproduksi dengan tujuan meningkat pengetahuan dan perilaku merawat organ genitalianya secara benar.<sup>16</sup> Dengan meningkatnya pengetahuan remaja melalui KRR diharapkan remaja putri akan

lebih peduli terhadap dalam merawat organ genetaliaanya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulinda (2015) yang menyatakan bahwa pembentukan pengetahuan pada masa remaja dapat dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu pendidikan, media massa, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman.<sup>17</sup>

### Kesimpulan

Ada hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku remaja dalam merawat organ genetalia dengan  $p = 0,023$  dan  $p = 0,001$ . Sehingga remaja yang memiliki pengetahuan dengan kategori baik akan cenderung memiliki sikap positif dalam menjaga organ genetalia.

### Saran

Pondok Pesantren hendaknya memberikan edukasi masalah kesehatan reproduksi pada remaja putri dalam menjaga organ genetalia dengan mengadakan penyuluhan yang bekerja sama dengan petugas kesehatan (Puskesmas). Kepada remaja putri untuk meningkatkan pengetahuan tentang menjaga kebersihan organ genetalia secara dini dengan membaca berbagai sumber referensi serta membiasakan untuk lebih memperhatikan dan merawat organ genetalia.

### Daftar Pustaka

1. Soetjiningsih. Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya. Jakarta : Sagung Seto. 2010
2. WHO. Maternal Mortality. World Health Organization. 2014. Diunduh tanggal 16 Agustus 2021 dari [http://www.who.int/gho/publications/world\\_health\\_statistics/2020/e](http://www.who.int/gho/publications/world_health_statistics/2020/e)
3. BKKBN. Kajian Profil Penduduk Remaja (10-24 tahun). Jakarta. 2012. <http://bkkbn.go.id>
4. Sulistyoningtyas, S., Tamtomo, D. dan Suryani, N. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Sikap Remaja Dalam Merawat Organ Reproduksi. Jurnal Penelitian Humaniora. 2016.
5. Widyastuti, Y., Rahmawati, A. dan Purnaningrum, Y.E. Kesehatan Reproduksi, Penerbit Fitramaya: Yogyakarta. 2009.
6. Nirwana, A.B. Psikologi Kesehatan Wanita, Penerbit Nuha Media: Yogyakarta. 2011.
7. Ayuningsih. Cara Holistik dan Praktis Atasi Gangguan Kesehatan Wanita. Jakarta. 2010
8. WHO tahun 2014 dalam Kemenkes RI (2015).
9. Ariestanti, Y, & Widayati, T. Determinan Perilaku Ibu hamil Melakukan Pemeriksaan Kehamilan

- (Antenatal Care) Pada Masa pandemi covid-19. Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan Vol. 10 No.2 Desember 2020.
10. Ernawati. Konsep dan Aplikasi Dalam Pemenuhan Kebutuhan Dasar Manusia. Jakarta: CV. Trans Info Media. 2012
11. Notoadmojo, S. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan, Penerbit PT Rineka Cipta: Jakarta. 2012
12. Maulana, Mirza. Memahami Kesehatan reproduksi Cara menghadapi Kehamilan dan Kiat mengasuh Anak. Yogyakarta : Khathahti. 2008.
13. Maulinda, N. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Siswa terhadap Pendidikan Kesehatan reproduksi. 2015.
14. Pieter, H.Z & Lubis, N.L. Pengantar Psikologi Untuk Kebidanan. Penerbit Kencana Prenada Media Group: Jakarta. 2010.
15. Nasria Putriani. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi di SMA Negeri 1 Mojogedang. Fakultas Kesehatan Ilmu Keperawatan. Skripsi. UNDIP. 2010.
16. Yanti. Buku Ajar Kesehatan Reproduksi, Pustaka Rihama: Yogyakarta. 2011.
17. Maulinda, N. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Siswa terhadap Pendidikan Kesehatan Reproduksi. 2015.